

PERAN PROGRAM SORE CERIA BAGI PENDENGAR RADIO RRI PRO 2 BUKITTINGGI

Silvia Amelia, Yusuf Afandi, Tomi Hendra, Fajri Ahmad

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

silviaameliaa07@gmail.com, yusuf_afandi@iainbukittinggi.ac.id,

tomihendra@uinbukittinggi.ac.id, fajriahmad@iainbukittinggi.ac.id,

Abstrak

Article History

Received : 18-09-2024

Revised : 26-09-2024

Accepted : 04-11-2024

Keywords:

Role,

Cheerful

Afternoon Program,

Radio Pro 2 RRI

Bukittinggi,

This study examines the role of the Sore Ceria Program on RRI PRO 2 Bukittinggi in attracting and retaining listeners through informative, educational, and entertaining content. Using qualitative methods with observation, interviews, and documentation, this study involved the Broadcast Coordinator and broadcasters of LPP RRI Pro 2 Bukittinggi as the main informants, as well as students and listeners as supporting informants. The results of the study indicate that the Sore Ceria Program plays an important role in providing information, education, and entertainment that not only increases insight but also overcomes listeners' boredom. Active interaction between broadcasters and listeners creates a pleasant atmosphere, while educational content provides real benefits, so that this program has succeeded in providing a positive impact in filling listeners' free time in the afternoon.

Pendahuluan

Istilah komunikasi massa, secara sederhana di definisikan sebagai kegiatan komunikasi yang proses penyampaian pesan-pesan dari komunikator kepada komunikan yang melibatkan media massa dalam proses pengiriman pesan. sehingga pesan dapat sampai dengan cepat dan menyebar kepada komunikan yang banyak atau dalam hal ini adalah khalayak/masyarakat dalam satu waktu yang singkat. (Sopiyan et al, 2023:10). Dewasa ini, perkembangan teknologi semakin pesat dan media massa memegang peran penting dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat. Media massa terdiri dari media cetak, audio, audio-visual, hingga media sosial yang berperan sebagai sarana penyampaian informasi dan hiburan. Sesuai dengan teori McLuhan yang diadaptasi oleh Firsan Nova, media massa merupakan perpanjangan alat indera manusia. Pemahaman ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl [16] ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:“ Allah menghasilkan kalian dari perut ibumu dalam kondisi tidak mengenali suatu juga serta Ia menghasilkan untuk kalian rungu, pandangan, serta batin batin supaya kalian berlega hati.”

Dari ayat tersebut dapat dimaknai, bahwa pada dasarnya semua manusia sejak lahir sudah difitrahkan untuk mendengar, tinggal manusianya memilih mau mendengarkan hal-hal yang bernilai edukasi atau tidak.

Dalam era digital seperti saat ini, media massa memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi dan hiburan kepada masyarakat. Dalam proses pengklasifikasian media massa dibedakan menjadi tiga kategori yaitu media yang meliputi buku, jurnal, dan Al-Quran. Kemudian media elektronik seperti televisi dan radio, serta media online. (Khatimah, 2018:12) Dari pengklasifikasian media massa tersebut, radio merupakan salah satu media yang tidak kalah saing.

Di era digital saat ini, radio menghadapi persaingan ketat dengan televisi, ditambah dengan kehadiran media internet yang semakin mempersempit posisi radio. Namun, radio masih tetap mendapat tempat di hati masyarakat, khususnya di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pernyataan anggota Komisi Penyiaran Indonesia, Muhammad Rofiuddin, yang dikutip dari Jurnal Puspa Nirwana, Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis. Rofiuddin menyatakan bahwa meskipun sejak lama radio dianggap sebagai media yang akan ditinggalkan oleh zaman, kenyataannya radio masih tetap eksis hingga saat ini. Namun, kenyataannya hingga kini radio tetap eksis dan bahkan bisnis serta peran radio masih sangat diperhitungkan, terutama di kota-kota besar. Radio juga dianggap berperan penting sebagai penjaga kebudayaan di tengah derasnya pengaruh globalisasi yang dibawa oleh internet.

Radio adalah media auditif (hanya dapat didengar), namun murah, merakyat dan sanggup dibawa atau didengar dimana-mana. Radio juga berfungsi menjadi media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio mempunyai kekuatan terbesar seperti media imajinasi, karena menjadi media yang buta, radio menstimulasi bunyi, dan berupaya memvisualisasikan bunyi penyiarnya. Radio juga dapat diartikan sebagai alat penyampai informasi, selain sebagai alat penyampai informasi juga dapat menjadi alat hiburan bagi pendengarnya, bahkan masyarakat dapat mendengarkan radio sambil bekerja, dan lain-lain, ketika berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, tetapi seseorang harus menjaga konsentrasi tinggi selagi mendengarkan atau menikmati suara radio untuk dapat menjangkau lebih banyak pendengar selagi mereka masih dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya.

Radio merupakan media elektronik yang bersifat auditif dan dapat menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat dalam waktu singkat, serta berkemampuan melaksanakan mobilitas sosial di tengah maraknya perkembangan media massa yang semakin canggih. (Annisa dan Afandi, 2023:42) Sejak awal, radio telah menjadi sarana komunikasi massa yang ampuh. bahkan dikatakan radio merupakan kekuatan kelima setelah surat kabar.

Seiring berkembangnya teknologi, radio juga mengalami beberapa perubahan. Ada suatu masa ketika radio sama pentingnya dengan saluran televisi. Itu adalah periode yang dikenal sebagai zaman radio. Perkembangan teknologi merevolusi media, membentuk individu yang menggunakannya, dan bahkan membentuk masyarakat dan budayanya. Radio sebagai media massa mengandalkan suara (*sound*) untuk menyampaikan pesan komunikasi. Potensi gelombang radio memudahkan penyampaian informasi sehingga dapat diterima dengan cepat dalam berbagai situasi dan kondisi. (Edi Satria, 2022:1) Radio telah

lama menjadi salah satu media komunikasi massa yang efektif dan memiliki peran signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Sebagai salah satu lembaga penyiaran publik di Indonesia, Radio memiliki berbagai program yang bertujuan untuk mengedukasi, menginformasikan, dan menghibur pendengarnya, hal tersebut juga dilakukan oleh Radio PRO 2 Bukittinggi.

RRI PRO 2 Bukittinggi merupakan salah satu lembaga penyiaran publik yang bertujuan untuk memberikan informasi, edukasi, dan hiburan kepada masyarakat. Sebagai media penyiaran yang memiliki jangkauan cukup luas, RRI PRO 2 Bukittinggi berupaya untuk menciptakan program yang menarik dan bermanfaat bagi pendengarnya. Radio RRI Pro 2 Bukittinggi sebagai salah satu stasiun radio yang memiliki jangkauan pendengar cukup luas, menyadari pentingnya merancang program yang tidak hanya menarik tetapi juga memiliki nilai tambahan bagi pendengarnya. Dalam konteks ini, RRI PRO 2 Bukittinggi menghadirkan program sore ceria sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan pendengar akan hiburan yang cerdas dan menyegarkan.

Program Sore Ceria adalah salah satu Program yang disiarkan oleh RRI Bukittinggi untuk program selama satu tahun . Program ini dimulai pada Januari 2023 dan berganti pada bulan Februari 2024 lalu. Acara program Sore Ceria merupakan nama depart, yang setara dengan shift.dari pukul 15.00 - 20.00 malam. Pada jam 15.00-16.00 WIB, kami hadirkan program "Minang Pride" yang mengangkat tema tentang kekayaan MinangKabau di Sumatera Barat. kemudian Pada pukul 16.00-17.00 WIB, kami fokus untuk mengekspos orang-orang berprestasi, berbakat, orang yang punya karya, serta individu-inspiratif yang memotivasi pendengar. Kemudian Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam juga mengisi program tersebut pada pukul 17.00 sampai jam 18.00 WIB. Serta di pukul 19.00 – 20.00 Program Sore Ceria menghadirkan lagu-lagu hits terkini, dan juga menyajikan berbagai segmen seperti informasi menarik, tips harian, dan interaksi langsung dengan pendengar melalui telepon atau media sosial.

Dari hal tersebut dapat dimaknai, bahwa RRI PRO 2 Bukittinggi berupaya dalam memikat para pendengar. Namun, kondisi faktual menunjukkan bahwa banyak program radio yang sering kali gagal dalam mempertahankan loyalitas pendengarnya. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti monotoninya konten, kurangnya interaksi dengan pendengar, atau kurang relevannya topik yang dibahas. Dalam menghadapi situasi ini, Program Sore Ceria mencoba untuk berbeda dengan mengedepankan inovasi dalam konten dan pendekatan yang interaktif. Program ini berupaya untuk tidak hanya menjadi wadah hiburan, tetapi juga sarana edukasi dan informasi yang bisa menambah wawasan pendengarnya. (D, 2021:25)

Program Sore Ceria di RRI PRO 2 Bukittinggi secara khusus dirancang untuk memberikan hiburan dan edukasi yang ringan kepada pendengarnya ketika mereka pulang dari aktivitas harian. Ensiklopedia media komunikasi mencatat bahwa program radio yang dirancang dengan baik dapat memberikan dampak positif terhadap pendengar, baik dari sisi hiburan maupun edukasi. Sore Ceria adalah salah satu contoh program yang berfungsi sebagai medium interaksi dan partisipasi aktif pendengar, sekaligus sebagai sarana melepas kebosanan.

Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi merupakan Program Studi yang ikut berpartisipasi dalam Program Sore Ceria tersebut. Program siaran ini menghadiri

mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi khususnya Semester 3, dimana mahasiswa KPI turut berpartisipasi langsung sebagai Penyiar-nya di setiap pertemuan namun hanya pada segmen Pro 2 Rupa-rupa yang disiarkan pada pukul 17.00-18.00 WIB. Sore ceria ini dilaksanakan setiap hari dengan menghadirkan tema-tema pembahasan yang berbeda.

Sore Ceria juga merupakan salah satu acara edukatif yang dirancang dengan cerdas, menggabungkan unsur pendidikan dengan hiburan sehingga tidak terasa monoton atau membosankan. yang bertujuan mencerdaskan bangsa, program ini menghadirkan berbagai contoh positif yang dapat dijadikan inspirasi oleh pemirsa, khususnya generasi muda. Selain itu, "Sore Ceria" juga berperan sebagai wadah bagi para remaja dan pemuda untuk berani tampil, berbagi pengalaman, dan menyampaikan opini mereka di depan publik. Dengan memberikan ruang ekspresi yang luas bagi generasi muda, acara ini mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam menyuarakan pemikiran mereka, sekaligus menumbuhkan semangat kritis dan kreatif dalam diri setiap pendengarnya.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa program radio yang dikemas dengan baik dan memiliki nilai interaktif tinggi mampu meningkatkan engagement pendengar. Sebagai contoh, Harahap menyatakan bahwa program radio yang dirancang dengan baik dapat menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan informasi dan pendidikan kepada masyarakat luas. (Harahap, 2019:1) Hal ini sejalan dengan tujuan dari program sore ceria yang diharapkan mampu menyampaikan konten-konten yang bermanfaat dan berkualitas kepada pendengar. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya upaya terus-menerus dalam evaluasi dan peningkatan program agar tetap relevan dan sesuai dengan dinamika kebutuhan pendengar.

Program "Sore Ceria" perlu mempertimbangkan strategi ini untuk menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan pendengarnya dan memberikan pengalaman yang lebih personal. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari mengungkapkan bahwa konten yang variatif dan inovatif merupakan kunci utama dalam mempertahankan loyalitas pendengar radio. RRI Pro 2 Bukittinggi melalui program "Sore Ceria" harus mampu menghadirkan konten yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan nilai tambah melalui informasi yang relevan dan edukatif. Variasi konten bisa berupa tema harian yang menarik, narasumber yang kredibel, serta segmentasi yang sesuai dengan minat pendengar.

Masih berbicara secara faktual, secara khusus RRI PRO 2 Bukittinggi telah mengadakan berbagai penelitian internal untuk menilai efektivitas program Sore Ceria terhadap pendengarnya. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara awal penulis dengan Bapak Budi Suwarno selaku kepala stasiun RRI Bukittinggi sebelum penelitian, beliau menyampaikan bahwa hasil survei menunjukkan bahwa program ini berhasil menarik perhatian berbagai lapisan masyarakat, dari remaja atau kalangan muda. Pendengar menyampaikan apresiasi terhadap konten yang variatif dan format yang interaktif, yang tidak hanya menyajikan hiburan tetapi juga informasi aktual serta segmen-segmen edukatif. Namun, terdapat permasalahan yang menjadi perhatian dalam mengoptimalkan peran program Sore Ceria. Salah satu isu yang muncul adalah kurangnya data empiris yang mendukung klaim mengenai manfaat program ini secara spesifik bagi para pendengar.

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif dimana nantinya akan memberikan informasi deskriptif berbentuk informasi tercatat ataupun perkataan dari objek penelitian (orang ataupun sikap akan dicermati). Metode penelitian yang akan peneliti gunakan merupakan metode deskriptif, penelitian ini dilakukan di RRI Bukittinggi Akan Terdapat Di Jln. M. Yamin Nomor. 199, Aur Kuning, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Informan kunci dalam penelitian ini ialah Koor. Penyiar dan penyiar RRI Pro 2 Bukittinggi. Kemudian informan pendukungnya ialah pendengar Pro 2 RRI Bukittinggi, serta kepala stasiun atau penyiar Pro 2 RRI Bukittinggi. Informasi digabungkan atas pengamatan, tanya jawab serta pemilihan serta dianalisis dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Sore Ceria tidak hanya menambah wawasan, memberikan edukasi, dan menghibur, tetapi juga membantu pendengar mengisi waktu luang pada sore hari. Dengan penggunaan teori Laswell menunjukkan bahwa program ini efektif dalam memberikan manfaat kepada pendengar.

Pembahasan

Program Sore Ceria

Sore Ceria adalah sebuah program dengan format day part yang unik, di mana setiap segmen di dalamnya memiliki fokus dan tema tersendiri yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat beragam audiens muda. Salah satu segmen unggulan, "Minang Pride," yang berfokus pada kekayaan budaya Minangkabau melalui pendidikan dan apresiasi budaya, yang disampaikan oleh dan untuk anak muda. Segmen ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tradisional, tetapi juga mendorong anak muda untuk memahami, menghargai, dan melestarikan warisan budaya mereka dengan bangga. Melalui pendekatan yang kreatif dan relevan, Sore Ceria berhasil menghubungkan masa lalu dengan masa kini, menjadikannya tontonan yang inspiratif dan edukatif bagi semua kalangan.

Sore Ceria juga merupakan sebuah program yang dirancang khusus untuk generasi muda, dengan menampilkan berbagai sosok anak muda berbakat dan berprestasi di berbagai bidang, mulai dari seni, olahraga, hingga sains dan teknologi. Program ini dinamakan "Inspirasi Kita" yang bertujuan untuk menginspirasi penonton dengan menghadirkan tokoh-tokoh muda yang telah mencapai kesuksesan di bidang mereka masing-masing, sehingga dapat menjadi panutan dan motivasi bagi orang lain. Disiarkan setiap sore, "Sore Ceria" menghadirkan suasana santai dan menyenangkan, membuat pendengar merasa terhubung dengan cerita-cerita inspiratif yang disajikan, serta mendorong semangat dan kreativitas generasi muda untuk terus berkarya dan mengejar impian mereka.

Peran Program Sore Ceria Bagi Pendengar Radio RRI Pro 2 Bukittinggi

Pada era globalisasi saat ini, muncul berbagai jenis media yang berfungsi sebagai alat komunikasi massa, dengan tujuan yang berbeda-beda, seperti media cetak, elektronik, dan media sosial. Beberapa media difungsikan untuk hiburan atau pemberian informasi, sementara yang lain bertujuan mendidik atau memengaruhi audiens dalam berbagai aspek. Radio sebagai salah satu bentuk media massa, memainkan peran penting dalam menjalankan keempat fungsi ini.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Program Sore Ceria yang disiarkan oleh RRI Pro 2 Bukittinggi memiliki beberapa peran signifikan bagi pendengarnya. Pertama, program ini berfungsi sebagai sumber informasi yang relevan dan terkini, mencakup berbagai aspek kehidupan seperti budaya, sosial, ekonomi, dan perkembangan terbaru di masyarakat. Kedua, program ini berperan dalam memberikan edukasi kepada pendengar melalui penyajian materi yang mendidik, seperti tips kesehatan, wawasan teknologi, dan pengetahuan praktis lainnya, yang membantu memperluas pengetahuan dan memberikan nilai tambah positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Program Sore Ceria juga berfungsi sebagai hiburan dengan format yang ringan, interaksi host yang menyenangkan, dan musik yang menemani pendengar di waktu sore. Hal tersebut sejalan dengan teori Harold D. Laswell yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yang mana radio harus bekerja sesuai misi dan tujuannya sebagai sarana informasi, pendidikan dan hiburan. (Yusron Mu'tasim Billah 2019) Adapun peran yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Berperan Memberikan Informasi

Program Sore Ceria yang disiarkan oleh RRI Pro 2 Bukittinggi dapat berperan sebagai media informasi yang disajikan dengan pendekatan yang menarik dan relevan bagi generasi milenial. Program ini tidak hanya menampilkan informasi yang beragam, mencakup topik sosial, budaya, ekonomi, dan gaya hidup, tetapi juga menghadirkan informasi dengan cara yang santai dan ramah, yang disesuaikan dengan selera dan kebutuhan pendengar milenial.

Keberagaman topik yang dibahas dalam Program Sore Ceria tidak hanya berfungsi untuk mempertahankan minat pendengar setia tetapi juga menarik pendengar baru. Pendekatan ini memungkinkan program untuk menjadi solusi efektif bagi mereka yang sibuk namun tetap ingin mendapatkan informasi yang bermanfaat tanpa mengganggu aktivitas lain. Penyajian informasi yang sesuai dengan tema milenial dan disampaikan secara menarik memastikan bahwa pendengar tetap setia dan tidak merasa bosan. Selain itu, program ini juga memiliki daya tarik tambahan, di mana keberagaman informasi yang disiarkan tidak hanya menarik pendengar setia, tetapi juga berpotensi mengundang pendengar baru. Pendekatan yang fleksibel dan relevan ini disahkan oleh Koor. Penyiar RRI Pro 2 Bukittinggi, Selvi Gusnelia, dan Bapak Budi Suwarno, S.Sos, M.M.Pd, selaku Kepala Stasiun RRI Pro 2 Bukittinggi, yang menegaskan pentingnya kebebasan dalam penyajian informasi selama masih sesuai dengan tema yang ditentukan.

Respon positif dari pendengar menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh Program Sore Ceria, yaitu fokus pada tema milenial dan penyajian informasi yang relevan, berhasil menciptakan keterlibatan yang kuat dengan audiens. Program ini tidak hanya berhasil memenuhi kebutuhan informasi pendengar, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan tetap menarik dan bermanfaat, sehingga audiens tetap terhubung dan setia. Dengan adanya program sore ceria, kami dapat dengan mudah mendapatkan informasi, terutama di sore hari saat masih banyak aktivitas yang harus dilakukan. Karena radio hanya memerlukan pendengaran, informasi dari program ini, seperti yang disampaikan dalam segmen "Minang Pride", memberikan penekanan pada budaya yang disampaikan oleh dan untuk anak muda. Hal ini menjadikan program ini relevan dan mudah diakses oleh pendengar bahkan ketika mereka sedang sibuk.

Dari hasil wawancara yang didapatkan, dapat dimaknai bahwa dengan memberikan informasi dalam program sore ceria di RRI Pro 2 Bukittinggi mampu berperan penting bagi para pendengar dalam mendapatkan informasi. Dari informasi yang diberikan kepada masyarakat luas melalui saluran radio, tentu saja informasi yang diberikan sangat beragam namun dengan tema millennial.

Pada program sore ceria RRI Pro 2 Bukittinggi ditemukan bahwa informasi yang disampaikan kepada pendengar dalam program ini sangat beragam, mencakup berbagai topik seperti sosial, gaya hidup, ekonomi, dan budaya. Meskipun demikian, seluruh informasi tersebut disampaikan dengan batasan tema yang relevan dengan generasi milenial. Pendekatan ini dirancang untuk menarik perhatian pendengar muda dan mencegah kebosanan, sehingga mereka tetap tertarik mendengarkan program ini. Selain itu, keberagaman informasi yang disiarkan dalam Program Sore Ceria juga berfungsi sebagai daya tarik tambahan, tidak hanya bagi pendengar setia, tetapi juga sebagai cara untuk mengundang orang lain, seperti teman atau kerabat pendengar, agar turut mendengarkan radio, khususnya program ini. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil menjaga pendengarnya tetap setia, tetapi juga berpotensi memperluas jangkauan pendengarnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, hal tersebut sesuai dengan teori komunikasi Laswell bahwa radio harus bekerja sesuai misi dan tujuannya sebagai sarana komunikasi. Dan dari apa yang telah dipaparkan, dapat dimaknai bahwa dengan memberikan informasi mampu meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa yang bertindak sebagai penyiar.

2. Berperan Sebagai Media Edukasi

Program sore ceria di RRI Pro 2 Bukittinggi tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang berdampak signifikan bagi pendengarnya. Salah satu segmen program, "Inspirasi Kita," secara khusus menekankan aspek edukasi, di mana pendengar mengakui manfaat mendalam yang mereka peroleh. Edukasi yang disampaikan melalui program ini membantu pendengar untuk memperluas wawasan dan pemahaman mereka mengenai berbagai topik, memberikan lebih dari sekadar informasi, melainkan juga pemahaman yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka.

Mahasiswa yang bertindak sebagai penyiar dalam program ini memegang peran penting dalam penyampaian edukasi. Mereka diharuskan untuk memahami dan mengolah materi dengan baik agar dapat menyampaikan edukasi yang formal dan mendidik. Melalui keterampilan komunikasi yang tepat, mereka tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan tetapi juga sebagai fasilitator diskusi yang mampu mengelola alur pembicaraan secara alami dan mendalam. Tantangan ini, pada gilirannya, meningkatkan kemampuan komunikasi dan pengetahuan para penyiar sendiri, karena mereka harus terus belajar dan memahami topik yang disajikan.

Edukasi dalam Program Sore Ceria sering kali disampaikan melalui kolaborasi antara mahasiswa penyiar dan narasumber yang dihadirkan dalam segmen "Inspirasi Kita." Narasumber, yang ahli di bidangnya, berbagi ilmu dan pengalaman mereka, sementara penyiar berperan aktif dalam diskusi dan berbincang santai terkait materi yang disampaikan. Interaksi ini memperkaya wawasan pendengar sekaligus penyiar, menjadikan program ini sebagai media pembelajaran yang efektif dan bermanfaat. Secara keseluruhan program sore ceria

berhasil menempatkan edukasi sebagai elemen utama dalam konten yang disiarkan. Melalui pendekatan yang melibatkan narasumber ahli dan mahasiswa penyiar yang kompeten, program ini tidak hanya memberikan informasi tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam, memberikan dampak positif terhadap wawasan dan pemahaman pendengar.

Dari hal tersebut dapat dimaknai bahwa siaran edukasi ditujukan untuk segmentasi masyarakat luas. Dan dari apa yang telah dipaparkan sesuai dengan hasil wawancara yang telah didapatkan, dapat juga dimaknai bahwa dengan memberikan edukasi memberikan peran dan manfaat tersendiri kepada pendengar program sore ceria.

3. Berperan Memberikan Hiburan

Program sore ceria di RRI Pro 2 Bukittinggi memanfaatkan peran radio sebagai media massa auditif untuk memberikan hiburan yang efektif bagi pendengarnya. Hiburan, dalam bentuk pemutaran musik yang beragam seperti lagu pop Indonesia, lagu daerah, dangdut, hingga lagu Barat, menjadi salah satu elemen penting dalam program ini. Selain berfungsi sebagai sumber informasi dan edukasi, hiburan yang disajikan dalam Program Sore Ceria memberikan nilai tambah bagi pendengar dengan menghadirkan suasana yang menyenangkan dan mengurangi kebosanan di sela-sela aktivitas mereka. Penelitian terhadap program ini menunjukkan bahwa hiburan yang disajikan tidak hanya mengisi waktu pendengar, tetapi juga memiliki tantangan dalam penyampaiannya. Mahasiswa yang bertindak sebagai penyiar harus mampu menyesuaikan gaya bahasa dan metode komunikasi agar tetap menarik dan interaktif. Mereka dituntut untuk membangun suasana yang menarik dan menjaga keterlibatan pendengar secara aktif, sehingga audiens merasa terhibur tanpa kehilangan minat selama siaran berlangsung.

Dalam program sore ceria, sesi hiburan terutama berupa penyuguhan musik karena keterbatasan waktu yang tersedia, mengingat program ini hanya berlangsung pada sore hari. Sesi hiburan berlangsung paling lama sekitar 1,5 jam. Mahasiswa sebagai penyiar membuka sesi hiburan, kemudian menyampaikan kepada pendengar bahwa sesi ini akan diisi dengan musik. Pendengar yang tertarik dapat menghubungi nomor yang diberikan untuk meminta lagu. Setelah menerima telepon, mahasiswa berbincang ramah dengan pendengar sebelum menanyakan lagu yang ingin diputarkan. Di akhir sesi, mahasiswa akan memutarkan lagu yang diminta oleh pendengar. Konsep hiburan program sore ceria kepada koordinator penyiar Pro 2 Bukittinggi dan timnya, dengan harapan bahwa hiburan yang diberikan benar-benar dapat menghibur para pendengar program tersebut. Observasi yang dilakukan terhadap proses penyiaran menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program ini efektif dalam menciptakan suasana yang dinamis dan menyenangkan. Dengan mampu menyesuaikan penyampaian hiburan yang tidak terlalu formal namun tetap menarik, program ini berhasil memberikan manfaat hiburan yang signifikan bagi para pendengar, membantu mereka untuk tetap engaged dan terhibur sepanjang program berlangsung.

Hiburan yang disiarkan dalam Program Sore Ceria di RRI Pro 2 Bukittinggi disesuaikan dengan segmentasi perorangan, berbeda dengan sesi informasi dan edukasi yang ditujukan untuk semua kalangan masyarakat. Sesi hiburan ini memungkinkan pendengar untuk berpartisipasi aktif melalui permintaan lagu,

yang kemudian diputar oleh mahasiswa penyiar sesuai dengan preferensi pendengar.

Pendekatan ini mendapat tanggapan positif dari pendengar, yang merasakan manfaat langsung dari penyesuaian hiburan tersebut. Hiburan yang disajikan berhasil memenuhi kebutuhan dan selera pribadi pendengar, sehingga mereka merasa lebih terhibur dan engaged selama program berlangsung. Hasil ini mengindikasikan bahwa hiburan yang dipersonalisasi dapat memberikan dampak positif bagi pendengar, meningkatkan kepuasan mereka terhadap program yang disiarkan.

Manfaat Pelaksanaan Program sore ceria di RRI Pro 2 Bukittinggi

Sebagai salah satu bentuk program di RRI Pro 2 Bukittinggi, dalam pelaksanaannya program sore ceria mampu berperan dan memberikan manfaat tersendiri kepada para pendengar. Hal tersebut sebagaimana hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai peran program sore ceria tersebut bagi para pendengar sudah terjawab. Hal tersebut dijawab dengan menggunakan teori Laswell, yang mana peran program sore ceria bagi para pendengar yaitu berperan memberikan informasi, edukasi dan hiburan. Sebagaimana hasil penelitian yang telah didapatkan, dari peran informasi bahwa dengan adanya program sore ceria khususnya pada segmen “Minang Pride” tersebut, memiliki manfaat tersendiri kepada para pendengar. Dalam hal tersebut pendengar merasakan dampaknya bahwa dengan mendapatkan berbagai informasi tersebut mampu menambah wawasan para pendengar.

Kemudian dari peran edukasi, sama halnya dengan memberikan informasi, dengan memberikan edukasi kepada pendengar dalam Segmen “Inspirasi Kita” juga akan mampu berperan dan bermanfaat bagi mereka. Pada dasarnya keduanya sama-sama melakukan penyampaian kepada pendengar. Namun dalam memberikan edukasi, apa yang disampaikan sifatnya khusus hanya tentang edukasi. Hal tersebut karena pada dasarnya apa yang akan disampaikan sifatnya formal dan mendidik. Dan jika penyiar harus mampu dalam mengolah kata-kata terkait apa yang akan diucapkan kepada pendengar, maka dari sana nantinya akan mampu memberikan edukasi yang betul-betul mendidik kepada pendengar dan wawasan mereka bertambah.

Peran hiburan juga mampu berperan bagi para pendengar program sore ceria. Hal tersebut dikarenakan pada sesi hiburan dalam Segmen “Pro 2 Rupa-rupa” mahasiswa memang betul-betul berinteraksi dengan pendengar tidak hanya sebatas menyiarkan. Dari hal tersebut memiliki kesulitan tersendiri, yang mana mahasiswa harus mampu mencairkan suasana, menghibur pendengar, serta dalam berbicara menyesuaikan gaya bahasa dengan pendengar. Dari ketiga peran tersebut, terlepas dari menambah wawasan, edukasi dan hiburan, pada dasarnya program sore ceria berperan dalam mengisi waktu para pendengar yang sibuk dengan berbagai aktivitas mereka pada sore hari. Sehingga dengan hal tersebut, dapat peneliti maknai bahwa dengan menggunakan teori Laswell ini mampu berperan bagi para pendengar program sore ceria di RRI Pro 2 Bukittinggi.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari segi informasi, edukasi dan hiburan, sama-sama berperan penting bagi para pendengar program

sore ceria yaitu berperan dalam menambah wawasan serta mengatasi kebosanan para pendengar program sore ceria disela-sela aktivitas mereka di sore hari bahwa dengan mengikuti kegiatan tersebut.

Program ini juga memberikan informasi yang menambah wawasan pendengar. Selain itu, program ini juga berperan dalam memberikan edukasi, di mana mahasiswa yang terlibat sebagai penyiar harus memahami dan mengolah informasi secara edukatif yang disampaikan secara formal dan mendidik, sehingga benar-benar bermanfaat bagi pendengar. Perannya sebagai hiburan tidak hanya menyiarkan tetapi juga berinteraksi dengan pendengar, menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghibur. Mahasiswa yang terlibat sebagai penyiar perlu menyesuaikan gaya bahasa dan berinteraksi dengan baik agar dapat menghibur pendengar.

Secara keseluruhan, program sore ceria tidak hanya menambah wawasan, memberikan edukasi, dan menghibur, tetapi juga membantu pendengar mengisi waktu luang pada sore hari. Dengan penggunaan teori Laswell menunjukkan bahwa program ini efektif dalam memberikan manfaat kepada pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Khairul and Afandi, Yusuf. 2023. Peran Radio Safasindo Fm Dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Kota Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2(01): 153–57
- Ardianto, Elvinaro, dkk,. 2017. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media
- Effendi, Onong Uchjana and Surjaman, Tjun. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Remadja Karya
- Ballos, Vee Jay. 2015. Peran Radio Republik Indonesia Dalam Menjaga Keutuhan NKRI Di Perbatasan Nunukan. *Ejournal Ilmu*.
- Billah, Yusron Mu'tasim, dkk,. 2019. 'Peran Radio Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Di Era Revolusi Industri 4.0 (Kajian Perilaku Bermedia Pada Generasi Z di Kota Bandung). *Simposium Nasional Ilmiah & Call For Paper Unindra (Simponi)*, 1(1): 435
- John, Fiske Hapsari Dwiningtyas. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. RajaGrafindo Persada
- Moleong, Lexi J. 1995. *Suatu Kajian Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Morisan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana
- Pujileksono, Sugeng. 2015. 'Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif
- Rachmiate, Atie. 2007. *Radio Komunitas*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Romli, Asep Syamsul M. 2008. *Kamus Jurnalistik : Daftar Istilah Penting Cetak, Radio, dan Televisi / Penyusun*. Simbiosis Rekatama Media
- Romli, Asep Syamsul M. 2023. *Manajemen Program Dan Teknik Produksi Siaran Radio*. Nuansa Cendekia
- S, Bdadu J. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Sinar Harapan
- Salim, Peter and Salim, Yenny. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*
- Sugiyono. 2013. 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D'
- Susana, Siti. 2014. 'Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*'. Pt. Gramedia Pustaka Utama
- Syamsir, Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta
- D, Sari. 2021. "Variasi Konten dalam Program Radio: Kunci Loyalitas Pendengar." *Jurnal Penelitian Media Massa*, 52.
- Edi Satria, Tomi Hendra, Survio Dilla. 2022. "Peran Program Sharing Time RRI Pro 2 Bukittinggi dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa." *Journal of Da'wah* 1.
- Harahap, R. 2019. "Efektivitas Program Radio dalam Penyebaran Informasi dan Pendidikan. *Jurnal Komunikasi*" 5:130.
- Khatimah, Husnul. 2018. "Posisi dan peran media dalam kehidupan masyarakat." *Tasamuh* 16 (1): 119–38.
- Yusron Mu'tasim Billah, dkk. 2019. 'Peran Radio Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Di Era Revolusi Industri 4.0 (Kajian Perilaku Bermedia Pada Generasi Z di Kota Bandung).' *Simposium Nasional Ilmiah & Call For Paper Unindra (Simponi)*.

- Khatimah, Husnul. 2018. Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat. *Tasamuh*. 16(1): 119–38.
- Masduki. 2013. UU Khusus LPP: Solusi Transformasi RRI-TVRI. *Jurnal Komunikasi*. 7(2): 99–112.
- Nasor, M. 2017. Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Al Adyan*. XII(1): 116
- Nasor, Muhammad. 2017. ‘Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*. 12(1): 107
- Rahayu, Ratih. 2018. Peran Media Massa Dalam Rangka Pembinaan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Kelasa*, 13(2): 181–92.
- Sandra, Kusnul Ika. 2018. Efektivitas Penyiaran Berita Melalui Radio di Kalangan Generasi Z (Rentang Usia 16-23 Tahun). *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*. 12(2):149–55
- Satira, Arini Ulfa and Hidriani, Rossa. 2021. ‘Peran Penting Public Relations Di Era Digital. *SADIDA*. 1(2): 179–202.
- Sopiyan, W., solimin, S., Qomarullah, M., Ulfinuwa, N., & Nurjanah, I. (2023). Analisis Teori Hypodermic Needle Pada Iklan Sirup Marjan Di Bulan Ramadhan Tahun 2023. *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(1), 29-40.